

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditunjukkan kepada individu, kelompok dan kepada masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia, sedangkan dilahan praktik terbentuknya pembelajaran yang baik kepada *preceptee* didukung oleh lingkungan serta saling melengkapinya antara teori dari lahan praktis yang ditentukan oleh pembimbing klinik *preceptor* (Teferra and Mengistu, 2017).

Preceptor sebagai pendidik di praktik klinis masih belum optimal dan efektif. Phuma-Ngaiyaye, Bvumbwe and Chipeta, (2017) menjelaskan bahwa pendidik klinis tidak hanya menerapkan teori yang di dapatkan pada tahapan akademik. tetapi *preceptee* memperoleh kepercayaan diri dan kompetensi yang baik. hal itu akan tercapai jika didukung oleh pembimbing serta pencapaian hasil pembelajaran klinis. Ketakutan mahasiswa melakukan tindakan keperawatan dan penatalaksanaan yang cepat dan tepat sehingga sebagai seorang *preceptor* tidak percaya diri untuk memberikan kesempatan kepada *preceptee*. Hal tersebut dapat berdampak pada pencapaian kompetensi *preceptee* terutama

psikomotor.

Sebagai profesi pelayanan kesehatan yang lebih banyak berinteraksi dengan klien, melakukan beberapa upaya dalam peningkatan pelayanan Keperawatan, salah satunya dapat dikembangkan melalui Pendidikan Profesi Keperawatan. Pendidikan Profesi Keperawatan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik atau mahasiswa keperawatan agar dapat dan mampu melaksanakan fungsi dan peran sebagai seorang Ners. Hal ini sesuai dengan keputusan dari Menteri Pendidikan Nasional Republik No.232/U/2000 pasal 2 ayat 2 mengenai program pendidikan profesional bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (AIPNI, 2015).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan perasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dimana tindakan dan kesadaran seseorang dapat

terbentuk secara positif karena pengetahuan merupakan buah dari aktivitas berfikir setiap manusia, sedangkan berfikir itu sendiri adalah sebuah kemampuan yang dimiliki manusia untuk mewujudkan atau mempresentasikan secara efektif mengenai tujuan atau rencana yang diinginkan.

Dalam bidang pendidikan, salah satu upaya dari Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia untuk menghasilkan lulusan Ners yang kompeten yaitu dengan menerapkan model bimbingan *preceptorship* (AIPNI, 2015). *Preceptor* adalah kunci dari setiap tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa berhasil atau tidaknya kompetensi mahasiswa tergantung dari cara mengajar *preceptor* dilahan praktik. *Preceptor* merupakan seseorang yang telah memiliki pengalaman pada pelayanan kesehatan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa di bidang kesehatan dengan setting klinik. *preceptor* klinik memiliki tugas yang wajib untuk membimbing para mahasiswa bidang keperawatan yang sedang menjalankan praktik klinik dan menerapkan teori juga pengetahuan yang telah didapatkan atau dimiliki mahasiswa (Mingpun, Srisa-ard & Jumapool 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukesi (2013) di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa sebuah bimbingan yang baik menunjukkan hasil kepuasan sebesar 71% sedangkan dengan bimbingan instruktur klinik yang

kurang baik menunjukkan hasil kepuasan yang rendah sebesar 29%. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) menyatakan bahwa, keberhasilan dari pembelajaran keterampilan klinik ditentukan oleh banyak faktor yang diantaranya mengenai materi yang salah satunya adalah instruktur klinik, hal ini disebabkan oleh seorang *preceptor* dalam melakukan bimbingan harus menguasai beberapa kompetensi menurut Asriyadi F (2015) yaitu pengetahuan (*knowledge*), kompetensi klinis, keterampilan mengajar, hubungan interprofesional & komunikasi, karakteristik personal, kepemimpinan, perilaku profesional dan etik, kemudahan akses untuk konsultasi. faktor lain dari keberhasilan dari pembelajaran keterampilan klinik yaitu meliputi metode penyampaian, pesertanya, instrukturanya, peralatannya dan juga lingkungan pembelajarannya.

Pengalaman dan kemampuan instruktur klinik yang tertuang dalam kinerjanya akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa selama pembelajaran klinik. Hasil penelitian Nielsen et al. (2017) memperlihatkan hasil bahwa metode bimbingan *preceptorship* yang dilaksanakan dengan benar memberikan manfaat yang positif bagi *preceptee*, *preceptor* dan profesi keperawatan. Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi lulusan program profesi paling sedikit menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu. Penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan

dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif bagi peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang sering di temukan ketika mahasiswa sedang melakukan pembelajaran klinik adalah seringnya mahasiswa tidak dapat mencapai target kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan keperawatan, dilahan praktik mahasiswa sulit untuk mengaplikasikan tindakan keperawatan yang dimilikinya contohnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti kurangnya *role model* dari pembimbing klinik atau kurangnya pendekatan antara mahasiswa dengan *preceptor*. hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan yang didapat serta ditambah dengan cara membimbing yang didapat dari lahan praktik terdahulu dimana cara membimbing serta mengajarkan berbeda sehingga mahasiswa sedikit sulit untuk melakukan tindakan yang ada dilahan praktik. Permasalahan lain yang sering dijumpai dilahan praktik adalah mengenai bimbingan *preceptor*, beberapa *preceptor* cenderung lebih mengevaluasi secara formal dan tidak melihat secara langsung hasil dari tindakan keperawatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu pembimbing atau *preceptor* juga cenderung melakukan responsi tanpa menilai penguasaan teori yang dimiliki mahasiswa apakah mahasiswa mampu menjawab dengan baik dan benar atau hanya menjawab dengan seadanya.

Untuk tercapaian suatu kompetensi pengetahuan pada Mahasiswa Profesi Ners dibutuhkan kesadaran dan sikap yang positif sehingga kompetensi pengetahuan pada mahasiswa dapat tercapai, tercapaian kompetensi pengetahuan mahasiswa tergantung pada keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga tergantung pada system penilaian terhadap pembelajaran di kampus ataupun lahan praktik klinis tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Kompetensi *Preceptor* Dengan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada akademik tentang ada atau tidak adanya hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan pencapaian Kompetensi Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan pencapaian kompetensi (pengetahuan) Mahasiswa Profesi Ners”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memaparkan informasi berdasarkan *evidence-based* yang didapat dari hasil *literature review* terkait dengan

Hubungan antara kompetensi *preceptor* dengan pencapaian kompetensi (pengetahuan) Mahasiswa Profesi Ners.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan Hubungan Antara Kmpetensi Preceptor Dengan Pencapaian Kompetensi (Pengetahuan) Mahasiswa Profesi Ners
- b. Untuk menganalisis jurnal yang terkait dengan Hubungan Antara Kompetensi *Preceptor* Dengan Pencapaian Kompetensi (Pengetahuan) Mahasiwa Profesi Ners
- c. Untuk menggambarkan adanya hubungan antara Kompetensi *preceptor* dengan pencapain Kompetensi pengetahuan Mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu, pengetahuan serta keterampilan dalam melakukajn sebuah penelitian serta dapat menjadi landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam topik yang menyangkut Kompetensi Mahasiswa Praktik Klinik.

2. Bagi Pembaca atau Penerima

Diharapkan hasil dari penelitian dapat menambah wawasan ilmu, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan sebuah penelitian serta mampu menjadi landasan yang kuat bagi

peneliti selanjutnya, khususnya dalam topik yang menyangkut Kompetensi Mahasiswa Praktik Klinik

3. Bagi pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pemberian capaian kompetensi pada mahasiswa praktik keperawatan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

4. Bagi institusi pendidikan keperawatan.

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam capaian kompetensi mahasiswa saat melakukan praktik keperawatan.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka didapatkan penelitian terkait antara lain dilakukan oleh:

1. Alifah dari Rochana (2017) dalam penelitian tentang Hubungan Persepsi Mengenai Pembimbing Klinik Terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu meneliti mengenai pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan dan menggunakan metode *literature review*

2. Harun et al. (2018) dalam penelitiannya yang tentang Hubungan Pengetahuan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners Dalam Penerapan *Evidence Based Practice* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu meneliti mengenai pengetahuan mahasiswa Profesi Ners dan menggunakan metode *literature review*. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kolerasi dan pada penelitian kami *literature review*.
3. Dalam jurnal penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewanti (2017) dengan judul Hubungan Kinerja Instruktur Klinik Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Medan. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2017) yaitu meneliti mengenai pencapaian kompetensi klinik mahasiswa. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang akan kami digunakan yaitu *literature review*.